



DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	12
C. Tujuan penelitian.....	13
D. Manfaat penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	16
A. Tinjauan pustaka	16
1) Seni dan Masyarakat.....	16
2) Seni kriya dan Seni Komunitas	20
3) Seni dan komunitas	24
B. Landasan teori.....	31
4) Proses penciptaan karya dengan kolaborasi	31
5) Kolaborasi dan Partisipasi	44
6) Partisipatory Culture	51
7) Emansipatoris dan rekognisi	57
8) Seni rupa Dan Masyarakat.....	69
9) Kriya Sebagai Seni kontemporer	86
BAB III Metode Penelitian	112
A. Pendekatan penelitian	112
B. Teknik Pengumpulan data.....	115
1) Observasi	116
2) Wawancara	118
3) Teknik Study Literatur Dan Dokumentasi	121
C. Sumber data	124
D. Teknik Analisis data	125
BAB IV JEJAK KERJA MULYANA.....	127
A. Proses kreatif Mulyana I	127
B. Fase I 2006-2009 (medium kertas dan origami).....	130
C. Fase II 2009-2021 (Teknik rajut dan active dalam komunitas)	134
D. Fase III 2009-2021 (The Mogus)	144



E. Fase IV 2010-2012, (eksplorasi monster I).....	158
F. Fase V 2013-2014 (Karya Hasil Residency).....	162
G. Fase VI 2015-2021 (Koral dengan Teknik Rajut).....	166
H. Fase VII 2017-2021 (Eksplorasi Monster II)	171
I. Fase VIII 2018-2021 (Pasca “Sea Remembers”).....	174
BAB V ARTJOG DAN KARYA SEA REMEMBERS	185
A. ARTJOG.....	185
B. Mulyana dan ARTJOG XI (2018)	203
C. “Sea Remembers”	212
D. Mulyana dan kolaborator Sea Remembers	229
BAB VI RELASI, IMPLIKASI DAN REKOGNISI DARI PROSES KOLABORASI YANG DILAKUKAN DALAM PROSES PRODUKSI PENCIPTAAN KARYA “SEA REMEMBERS”	239
A. Kolaborasi dalam Proyek The Mogus	239
B. Relasi Dari Proses Kolaborasi	258
1) Afiliasi (<i>affiliations</i>)	263
2) Ekspresi (<i>expressions</i>).....	265
3) Kolaborasi pemecahan masalah (<i>Collaborative problem solving</i>)	267
4) Sirkulasi (<i>circulations</i>).....	270
C. Rekognisi Dari Proses Kolaborasi	275
D. Implikasi Dari Proses Kolaborasi	282
BAB VII PENUTUP.....	294
A. Kesimpulan.....	294
B. Rekomendasi	297
Daftar Pustaka.....	300
Biografi Mulyana.....	305
Hasil wawancara	311



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Golden Rhino (Karya Origami).....	132
Gambar 4. 2 Time After Time (Mix Media).....	133
Gambar 4. 3 Mulyana dengan benang dan rajut.....	134
Gambar 4. 4 potongan koran Pikiran Rakyat (kegiatan di Tobucil)	135
Gambar 4. 5 Kegiatan di Tobucil (monster day).....	138
Gambar 4. 6 the Mogus (Pameran di Awal karier).....	146
Gambar 4. 7 The Mogus dan Mulyana	148
Gambar 4. 8 The Mogus (karya Drawing).....	151
Gambar 4. 9 The Mogus (karya rajut dari benang).....	152
Gambar 4. 10 Ragam karakter Mogus (karya rajut).....	153
Gambar 4. 11 Mogus World (Pameran Tunggal)	155
Gambar 4. 12 karakter Mogus monochrome (karya rajut).....	158
Gambar 4. 13 The Mogus Colony (Buku kumpulan kolaborasi gurita).....	159
Gambar 4. 14 Maktub (Pameran Hasil Residensi) Sumber: Dokumentasi Katalog Mulyana	162
Gambar 4. 15 Visual Jantung (Pameran Hasil Residensi).....	163
Gambar 4. 16 The Tamara (Pameran Kolaborasi Mulyana)	164
Gambar 4. 17 Silent Prayer (Pameran ARTJOG 2017)	166
Gambar 4. 18 Cloud Coral (Pameran ARTJOG 2015)	167
Gambar 4. 19 Proses kolaborasi (Pada Pameran ARTJOG 2017) Sumber: Dokumentasi Katalog Mulyana	169
Gambar 4. 20 You're Looser if You Can't Sleep. (Pameran ARTJOG 2017)	170
Gambar 4. 21 Where is Mogus? (Pameran Undangan) Sumber: Dokumentasi Katalog Mulyana	171
Gambar 4. 22 Monster (Kostum teknik rajut).....	172
Gambar 4. 23 Monster asam garam dalam video klip tulus “hati- hati dijalan” (Kostum teknik rajut)	173
Gambar 4. 24 Food Monster (teknik rajut).....	173
Gambar 4. 25 Kosong dan Satu (Karya setelah Sea Remembers).174	
Gambar 4. 26 Modular Monster (karya Modular).....	175
Gambar 4. 27 Proses karya Mulyana awal Karier.....	177
Gambar 4. 28 Proses karya Mulyana awal Karier.....	178
Gambar 4. 29 Proses karya Mulyana awal Karier.....	179
Gambar 4. 30 Proses karya Mulyana awal Karier.....	180
Gambar 4. 31 Proses karya Mulyana awal Karier.....	181



Gambar 4. 32 Proses kekaryaan Mulyana awal Karier.....	182
Gambar 4. 33 Proses kekaryaan Mulyana awal Karier.....	183
Gambar 4. 34 Proses kekaryaan Mulyana awal Karier.....	184
Gambar 5. 1 Kubah Diamond (Tampak depan ARTJOG 2018)	189
Gambar 5. 2 Sea Remembers siang hari	213
Gambar 5. 3 Sea Remembers dan Apresiator	217
Gambar 5. 4 Sea Remembers malam hari	218
Gambar 5. 5 Ikan dalam Sea Remembers	220
Gambar 5. 6 Kerangka Paus dalam Sea Remembers	221
Gambar 5. 7 Kumpulan terumbu karang dalam Sea Remembers	222
Gambar 5. 8 Dome/Diamond sebagai area pajang Sea Remembers	223
Gambar 5. 9 Tim Inti (Proses Finishing Sea Remembers)	228
Gambar 6. 1 kolaborasi lintas usia Mulyana	258
Gambar 6. 2 Relasi Mulyana dengan komunitas rajut.....	273
Gambar 6. 3 Relasi dan proses kerja “Sea Remembers”	274



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan data	123
Tabel 3. 2 Teknik Analisis Data	126
Tabel 6. 1 Time Line Pengerjaan “Sea Remembers”	240
Tabel 6. 2 “key components to the collaborative spirit” pada karya “Sea Remembers”	246
Tabel 6. 3 “sudut pandang emansipatoris” pada proses produksi karya “Sea Remembers”	249
Tabel 6. 4 Aspek Kolaborasi dan proses yang terjadi.....	252



INTISARI

Penelitian ini menganalisis proses kolaborasi dalam penciptaan karya *Sea Remembers* pada proyek The Mogus oleh Mulyana yang dipamerkan dalam ARTJOG XI (2018). Melalui pendekatan kualitatif, studi ini mengeksplorasi bagaimana proses kolaborasi bentuk dan alasan terjadi relasi antara seniman dan partisipan, bagaimana bentuk rekognisi, serta implikasi kolaborasi terhadap kedua pihak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses kolaborasi bersifat hierarkis dengan proses kreatif pada seniman utama, sementara partisipan tidak hanya berperan dalam eksekusi teknis namun pada beberapa orang terdapat proses sharing sumberdaya (kemampuan dan informasi). Rekognisi ditunjukkan melalui pencantuman nama pada identitas karya, kesepakatan untuk saling membantu dan terdapat kesepakatan dalam hal ekonomi, pengakuan terhadap kontribusi kreatif masih terbatas.

Implikasi kolaborasi mencakup perluasan jaringan, dan menciptakan bentuk semacam kebersamaan atau dukungan yang terjadi dalam suatu kelompok, namun tidak sepenuhnya mendalam, inklusif, atau berkelanjutan.

Kata kunci: proses kolaborasi, relasi, Mulyana The Mogus



ABSTRACT

This study analyze of the collaborative process in the creating of the artwork *Sea Remembers* from Mulyana's *The Mogus* project, exhibited at ARTJOG XI (2018). Using a qualitative approach, the research examines how the collaborative process shaped the relationships between the artist and the participants, the reasons behind these relationships, the forms of recognition that emerged, and the implications of the collaboration for both parties.

The findings reveal that the collaboration was hierarchical, with creative authority centralized around the lead artist. While participants were primarily involved in technical execution, some also contributed through resource sharing (skills and information). Recognition was accorded through name credits in identity, mutual support agreements, and certain economic arrangements, acknowledgment of creative input remained limited.

The implications of the collaboration included network expansion and the formation of a sense of community and support within the group, though these relationships were not entirely deep, inclusive, or sustainable.

Keywords: collaborative process, relations, Mulyana The Mogus



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Proses Kolaborasi Dalam Proyek The Mogus Pada ARTJOG XI (2018)

Wan Ridwan Husen, Dr. Budi Irawanto, S.IP, M.A; Dr. G. R. Lono Lastoro Simatupang, M.A.

Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kajian terhadap proses produksi karya seni penting dilakukan karena banyak karya seni kontemporer tidak hanya menekankan aspek keindahan. Ketika praktik seni melibatkan berbagai pihak dalam proses penciptaan, muncul pergeseran yang memerlukan telaah berbeda. Penelaahan tersebut tidak hanya menyangkut bagaimana praktik seni dilakukan, tetapi juga bagaimana proses menghadirkan estetika.

Praktik seni rupa yang melibatkan masyarakat memiliki beragam istilah, seperti seni berbasis komunitas, seni terlibat, seni relasional, seni rupa kolaborasi, seni aktivisme, dan seni rupa partisipatoris. Oleh karena itu, perlu adanya kejelasan dalam membedakan setiap istilah tersebut. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan produksi atau praktik penciptaan karya yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam hal ini, pengalaman kolaborasi antara beberapa seniman dan komunitas sebelumnya



dapat menjadi referensi, pembanding, maupun penghubung bagi penelitian mengenai produksi seni yang melibatkan masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada proses produksi karya seni yang melibatkan masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Mulyana dalam ARTJOG XI. Pemilihan fokus tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan peneliti akan data lanjutan terkait relasi, rekognisi, dan implikasi antara seni dan masyarakat.

Sebelumnya, peneliti telah melakukan mural bersama warga sekitar dan meneliti keterlibatan masyarakat juga penelitian mengenai pengembangan kesenian bordir di Tasikmalaya. Selain itu, pemilihan Mulyana juga didasarkan pada pengalaman peneliti yang pernah terlibat dalam salah satu kegiatan pada masa awal karier seniman tersebut, ketika praktik kolaborasi telah menjadi bagian dari proses berkaryanya.

Pada tahun 2018, Yogyakarta menyelenggarakan ARTJOG XI, sebuah ajang seni rupa berskala besar yang berfungsi sebagai ruang temu bagi lahirnya gagasan baru dalam bidang kesenian dan kreativitas. Festival ini tidak hanya menampilkan karya, tetapi juga menjadi media pertukaran pengetahuan serta pengalaman estetik.

Selama lebih dari satu dekade, ARTJOG konsisten hadir sebagai wadah yang mendorong proses penciptaan seni dan ekspresi kreatif. Kehadirannya juga berperan dalam meruntuhkan



batas-batas yang sering membatasi praktik dan penafsiran seni, sekaligus memperkuat jejaring antara seniman, pasar, pemangku kebijakan, dan masyarakat.

ARTJOG dikenal sebagai *artfair*-nya para seniman. Dimana seniman bisa terlibat secara aktif memamerkan karya seni rupa yang dimilikinya Pasaribu, (12:2023). Lebih dari itu, ARTJOG juga berupaya memfasilitasi perkembangan potensi seni rupa yang ada. Mulai dari seniman muda berbakat hingga perupa papan atas. ARTJOG XI yang diselenggarakan tahun 2018 merupakan salah satu bentuk pameran besar yang dilakukan tiap tahun dengan skala Internasional dan disaksikan oleh banyak apresiator dengan latar belakang yang beragam. Dalam perjalanannya Pameran ini dimulai dari Jogja Art Fair #1 pada tahun 2008 diawali dari pekan raya seni rupa kontemporer pertama di Indonesia.

"*Sea Remembers*" adalah judul karya instalasi dari rangkaian proyek The Mogus yang pada saat itu menjadi *commission art*/ artis undangan ARTJOG 11. Bukan hal mudah untuk menjadi *commission art* pada ARTJOG, karena tidak semua seniman bisa menjadi seniman *commission art* pada acara tersebut, banyak syarat dan seleksi ketat dalam pemilihannya, dalam hal ini Mulyana bukan sekedar berpameran melainkan menjalankan sebuah proyek untuk menjadi wajah ARTJOG.



Seniman yang mendapat kepercayaan mempresentasikan karya *commission work* biasanya akan memamerkan karya *masterpiece* dari proses kekaryaannya. Mulai dari konsep, bentuk, hingga garapan teknis guna menunjukkan keahlian seni yang dimiliki si seniman.

Track record atau riwayat pameran si seniman diamati untuk bisa menjadi Seniman *commission work*, karena dalam seleksinya biasanya dipilih seniman yang sudah mapan atau *integrated professional artist*, Mapan secara proses kekaryaan dengan *canonisation in art* yang mumpuni, Mapan secara konseptual karya juga Mapan secara finansial. Proses penggarapan karya untuk *commission work* di ARTJOG biasanya sudah dimulai jauh sebelum perhelatan dibuka.

Commission Work selalu menjadi salah satu karya seni yang menonjol dalam gelaran ARTJOG. Seperti karya dengan judul 'Sea Remembers', yang merupakan karya *commission work* ditampilkan dengan posisi tepat berada pada pintu masuk.

Karya berada di dalam ruangan tambahan berbentuk kubah yang berukuran relatif besar, sebuah karya nampak secara visual menyual mengenai ekosistem laut yang terbuat dari benang, karya dibuat dengan teknik rajut, selama lima bulan pengerjaan melibatkan oleh sekitar tujuh puluh orang. Mulyana dalam



pengerjaan karyanya mengakomodir kebutuhan sebagai pembuat konsep dan pola *pattern* dalam modul-modul kecil.

Mulyana merupakan seniman muda dari Bandung, yang menggeluti teknik merajut, merenda, menjahit, dan *yubiyami* sebagai dasar membangun karya seni instalasinya “*Sea Remembers*”. Karya ini masih berhubungan dengan karya-karya sebelumnya yang mengangkat tema Mogus World di mana menyajikan dunia imajinasi bawah laut, di mana monster gurita bernama Mogus sebuah karakter rekaan juga sebagai menjadi *alter-ego* Mulyana.

Perlu penelusuran lebih mengenai tindakan Mulyana dalam melibatkan banyak orang ke dalam pembuatan karyanya di mana terdapat dokumentasi yang ditemukan dimulai sejak 2009 dengan berbagai kegiatan pameran dan *workshop*, Peserta *workshop* yang diselenggarakan mempunyai latar belakang profesi yang beragam. Beberapa pengalaman tersebut mungkin bisa menjadi pemicu pembuatan karya ke depannya, seperti “*Sea Remembers*”. Karya tersebut hadir dalam ARTJOG XI dengan *caption* nama semua kolaborator yang berpartisipasi dalam proses pembuatan karya.

Secara mendasar pembuatan karya dengan melibatkan masyarakat seperti yang dilakukan Mulyana bukanlah sesuatu yang baru, sebutlah pengrajin kerajinan tradisional atau karya kriya di banyak daerah, salah satu contohnya pengrajin kriya



bordir dan anyam di Tasikmalaya. Dimana telah sejak lama kesenian tradisional di Indonesia selalu dilakukan secara melibatkan masyarakat atau lingkungan sosial. Perbedaan terdapat pada penyajian karya yang para pengrajin kriya tidak tempuh, yaitu melalui sebuah pameran seni dengan skala Internasional.

“*Sea Remembers*” merupakan salah satu rangkaian dari proyek The Mogus berupa karya instalasi yang berbahan benang dengan teknik rajut yang termasuk rumpun kriya. Hal ini jika disandingkan pada para perupa kriya di daerah mereka dinyatakan dengan sebutan ‘pengrajin’ seperti ada pembeda jika mereka disebut seniman kriya atau artisan kriya. Sedangkan dalam hal ini nampak terlihat seperti terdapat perbedaan status sosial dalam pandangan terkait hasil karya yang diciptakan, apabila dicermati proses pembuatan, kegiatan yang dilakukan mereka adalah hal yang serupa.

Karya “*Sea Remembers*” dibuat dengan ukuran yang relatif besar di mana terdapat fungsi seni sebagai media sosial, tidak sekedar karya rajut dan sulam, unsur edukasi mengenai hubungan seni dan manusia sehingga secara nilai, karya ini mempunyai keunikan di luar konteks yang terlihat, khususnya proses produksi. Karya ini dikerjakan dengan teknik kriya (rajut) namun dipamerkan dalam ruang ARTJOG yang mana pameran ini



lebih cenderung memamerkan karya-karya seni rupa kontemporer, hal ini memunculkan kembali wacana akan istilah “*Craft as Art*”, tentu perlu penelusuran lebih untuk menempatkan jenis seni yang dibuat oleh Mulyana.

Pembeda dari keterlibatan kolaborator yang dilakukan bukan saja mencantumkan atas nama pribadi Mulyana, terdapat sisi menarik untuk ditelusuri mengingat hal ini jarang dilakukan dalam ranah pameran seni rupa, karena biasanya dalam sebuah kegiatan pameran seni rupa apabila bukan karya kolaborasi maka hanya nama tunggal atau nama komunitas yang terbaca pada identitas karya.

Pada pameran ini Mulyana menampilkan nama dirinya beserta nama-nama kolaborator pada identitas karya di pameran sebesar ARTJOG XI. Kecenderungan seniman yang menggunakan artisan dalam pembuatan karya tidak mencantumkan nama artisan pada saat mereka berpameran.

Kemudian kasus lain yang terjadi adalah pameran seni yang dilakukan secara kolaborasi biasanya mengatas namakan komunitas / kelompok, atau pribadi tanpa menghadirkan nama partisipan, namun dalam karya yang dipamerkan ini justru dihadirkan nama seniman dan daftar nama partisipan (bahkan sebagian kolaborator yang tidak berprofesi seni sebagai seniman dihadirkan dalam sambutan pembukaan berjajar di samping



seniman). Informasi sementara hal ini dilakukan sebagai penghargaan atau bentuk pengakuan atas kerja sama terhadap partisipan selama pengerjaan karya.

Seperti yang telah dibahas di atas bagaimana dari identitas karya muncul menjadi persoalan untuk dijadikan bahan pembahasan dalam penelitian ini. Peran seorang nama seniman dalam pameran seni rupa biasanya ditampilkan secara personal yang mencirikan sebagai seorang pencipta dalam sebuah karya seni menjadi hal yang penting, akan menjadi berbeda dalam hal mencantumkan seluruh nama kolaborator yang terlibat dalam karya teater atau film adalah hal yang lumrah dan menjadi sesuatu yang menjadi keharusan.

Lalu sejauh apa pentingnya sebuah identitas karya dalam pameran karya seni rupa, kemudian bagaimana klaim atas kepemilikan karya tersebut, apabila semua nama yang tercantum pada karya melakukan tindakan pengakuan terhadap karya tersebut, lalu siapa yang diuntungkan dari pencantuman nama ini, atau siapakah yang diuntungkan dalam praktik pelibatan masyarakat dalam pengerjaan karya ini.

Proses kolaborasi pada karya "*Sea Remembers*" ini melibatkan banyak partisipan dari luar profesi seni rupa (artis/artisan), beberapa berprofesi sebagai ibu rumah tangga, mahasiswa, pekerja serabutan, pengelola rumah buku, aktivis komunitas seni. Ketika



membicarakan ketertarikan atau motivasi beberapa diantaranya tertarik atas dasar kesadaran, keinginan untuk belajar atau sekedar ingin membantu seniman dengan terlibat dalam proyek karya seni instalasi yang berukuran relatif besar. Mungkin saja dalam hal ini Mulyana melakukan kolaborasi yang bersifat *praktikal dan strategic*, guna mengefektifkan waktu, ketercapaian dan kualitas karya.

Penelitian ini berupaya menelusuri proses pengerjaan serta strategi yang digunakan dalam praktik kolaborasi seni. Kajian ini juga bertujuan mengungkap alasan di balik terjadinya kolaborasi, apakah didasari oleh kesamaan tujuan maupun kepentingan tertentu. Selain itu, penelitian menyoroiti bentuk pertukaran sumber daya yang berlangsung, mencakup sumber daya manusia, finansial, maupun material.

Proses produksi yang melibatkan masyarakat ini tentu akan menarik jika dilihat dari sisi edukasi, seperti mengungkap *sense of art* atau kesadaran akan seni bagi partisipan setelah ikut kolaborasi, metode yang dipakai, kemudian, memahami kemampuan Mulyana dalam teknik rajut, sehingga mencari motif dalam kenapa memilih kolaborasi, kemudian apakah kelanjutan dari kolaborasi ini dibuat untuk membuat sebuah komunitas baru, seperti yang dilakukan Arif Yudi (YAF) dan Rahmat jabaril untuk membuat desa wisata.